

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE TWO STAY TWO STRAY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA DIAN ANDALAS - PADANG**

Oleh: Hasmaynelis Fitri dan Yunia Wardi

## *ABSTRACT*

*This study aims to find: (1). The results of the economic study which has high and low learning interest are taught using learning model two stay two stray higher than the use of conventional learning model, and (2). Interaction between the use of models of learning and students' interest in learning the results of the economic study.*

*This type of research is experimental treatment by block, using two classes of experimental class is a class X.1 to X.2 control class is class, with a total sample of 55 students. Data collection techniques for interest in learning is done by spreading the research questionnaire before learning process is done. As for the results of such study in the form of multiple-choice test given at the end of the lesson. Data analysis techniques in the study include test requirements normality test and homogeneity test, while the results of hypothesis testing includes independent test samples T-test and two-way ANOVA.*

*Results of this study concluded that: (1). Economic learning outcomes of students who are taught by learning model two stay two stray significantly higher than students taught by conventional learning models, (2). Economic learning outcomes of students who have a high interest in learning taught by learning model two stay two stray significantly higher than students taught by conventional learning models, (3). Economic learning outcomes of students who have low learning interest taught by learning model two stay two stray significantly higher compared to using conventional learning models and (4). There is no interaction between the cooperative learning model two stay two stray and interest in learning on learning outcomes of students.*

*Keywords: cooperative learning model two stay two stray, interest in learning and learning outcomes*

## **A. PENDAHULUAN**

Saat ini pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam

mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan yang selalu dibicarakan dan kita dengar adalah masalah mutu pendidikan yang masih rendah, berbagai analisis dan pendapat para pakar pendidikan dan psikologi telah banyak memberikan pandangan tentang mutu pendidikan, namun hingga kini permasalahan ini tidak pernah tuntas dan selesai bahkan tidak sering memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Padahal kita tahu bahwa hasil belajar dipengaruhi banyak faktor.

Sugihartono dkk.(2007:76-77), menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yakni faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Diantara kedua faktor tersebut, maka faktor internal dalam bentuk minat dan faktor eksternal dalam bentuk model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan Muldayanti (2013:13) “rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor diantaranya faktor diri siswa yaitu keingintahuan dan minat belajar siswa, kemampuan mengajar guru (model pembelajaran yang akan diterapkan guru), kebijakan pengelolaan sekolah,

dukungan orang tua serta pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa.

Hasil observasi penulis pada kelas X SMA Dian Andalas Padang, menemukan data hasil belajar ekonomi siswa masih belum optimal sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
				Siswa	%	Siswa	%	
1	X.1	28	75	2	7,14	26	92,86	52,89
2	X.2	27	75	-	0	26	100,00	52,58
3	X.3	28	75	5	17,86	23	82,14	55,57
4	X.4	29	75	2	6,90	27	93,10	54,69

Sumber: Guru Bidang Studi Mata Pelajaran Ekonomi SMA Dian Andalas Padang

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar pada Tabel 1.1, terlihat nilai hasil belajar ekonomi siswa pada keempat kelas yang meliputi kelas X.1, X.2, X.3 dan X.4 secara keseluruhan masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 52,89, 52,58, 55,57 dan 54,69, dimana jumlah siswa yang memiliki nilai ketuntasan berkisar antara 2 sampai dengan 5 orang saja. Melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih belum efektif dan kondisi ini juga dapat dikaitkan rendahnya kemampuan guru dalam menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dan indikator pencapaian kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini juga yang

menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Berikutnya hasil observasi penulis pada SMA Dian Andalas Padang dan data hasil belajar serta wawancara informal yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi diperoleh gambaran minat belajar yang dimiliki siswa terhadap pelajaran ekonomi dari kelas X.1 sampai kelas X.4 masih tergolong relatif rendah. Pernyataan ini dipertegas oleh guru mata pelajaran ekonomi yang menyatakan seluruh indikator minat belajar yang penulis diskusikan yang meliputi perasaan senang dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, perhatian mengikuti pelajaran dan keterlibatan dalam belajar masih relatif rendah. Berdasarkan fakta dan temuan ini, penulis menyatakan bahwa salah satu faktor hambatan dalam keberhasilan siswa dalam belajar ini dipengaruhi oleh minat belajar siswa itu sendiri., bahwa siswa dalam mengerjakan tugas ekonomi tidak fokus dan tidak berusaha secara sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Rendahnya keinginan untuk berusaha sendiri dan cenderung mencari jawaban dengan mencontoh kepada teman-teman mereka tanpa mengetahui dan memahami dari jawaban yang diperolehnya.

Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran penulis

menduga disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama setiap tahunnya sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum optimal.

Berdasarkan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan menggunakan faktor internal dan eksternal berupa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dan minat belajar sebagai variabel meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dian Andalas Padang.

Metode Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam metode ini siswa juga tidak dibeda-bedakan dalam kelompok saat pembelajaran, menyelesaikan tugas, latihan yang diberikan oleh guru dengan berkelompok. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan

memberikan efek positif pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah untuk memberikan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu Saling ketergantungan yang positif, Tanggungjawab perorangan, Interaksi tatap muka, Komunikasi antar anggota, dan Evaluasi proses kelompok. (Lie, 2008:7).

Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu: a). siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, b). kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, c). bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, dan d). penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Trianto (2010:22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Lebih lanjut Jarolimek dan

Parker dalam Isjoni (2009:65) mengatakan bahwa: "Pembagian kelompok dalam pembelajaran *cooperative two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar.

Sedangkan Pendekatan yang umum digunakan oleh guru-guru di sekolah adalah pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional diterapkan melalui komunikasi satu arah antar guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar siswa hanya berpusat kepada guru saja sementara siswanya menjadi pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Ujang Sukandi dalam Gora (2010:7) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional itu ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Muldayanti (2013:13) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam saja dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Muldayanti (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi

siswa untuk kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain.

Minat adalah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin kuat/besar minatnya. Menurut Sudarsono (2003:28) menyatakan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadarinya pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Minat menurut Sardiman (2008:76) diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap jalannya proses belajar. Menurut Supiah (2007:16) mengatakan bahwa "minat" dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Hal ini dapat dimengerti karena Mudzofir (2007:15) juga menjelaskan bahwa secara tidak langsung minat sangat berpengaruh terhadap seseorang karena besar kecilnya perhatian yang dimiliki oleh seseorang sangat bergantung pada minat yang

dimilikinya. Sehingga jika seseorang memiliki kesadaran yang tinggi maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari, dimana hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :Apakah hasil belajar ekonomi siswa dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional dan Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Menurut Yusuf (2013:77) *quasi experiment*, merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *treatment by block 2x2* yaitu merupakan bentuk

*tratmen* matrik 2x2 yang menggambarkan rancangan penelitian dari sisi model pembelajaran yang ada yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran konvensional dan dibandingkan dengan minat belajar siswa

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Dian Andalas Padang yang terdaftar pada tahun Pelajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, maka penentuan sampel penelitian dipilih secara random, dimana kelas X.1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas control.

### **Defenisi Operasioanl Variabel Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pengertian dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasioal sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi berupa nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran ekonomi berlangsung serta nilai sikap siswa selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda.

2. Minat belajar siswa adalah suatu rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal dalam menerima atau menolak suatu objek atau aktivitas dalam belajar. Adapun indikator minat belajar yang diukur adalah: 1) Partisipasi, 2) Kemauan, 3) Perhatian.
3. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dalam satu kelompok 4 orang kemudian mendiskusikan materi yang diberikan untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian guru memberikan kuis, kemudian hasil kuis itu diskor untuk menentukan perkembangan individu dan perkembangan kelompok yang diterapkan pada kelas eksperimen.
4. Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menerapkan komunikasi satu arah antar guru dan siswa sehingga kegiatan belajar cenderung terpusat pada guru. Akibatnya siswa cenderung menjadi pasif karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru yang diterapkan pada kelas control.

### **C. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan alat bantu program SPSS 16, baik dalam menghitung frekuensi tingkat jawaban responden (TCR), uji

persyaratan analisis sampai dengan pengujian hipotesis. Pertama melakukan uji Analisis Deskriptif, Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang dideskripsikan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung persentase, standar deviasi, median, modus dan koefisien varians untuk hasil belajar ekonomi, sedangkan untuk minat belajar dengan analisis persentase rerata berbobot dengan rumus Sudjana (2009:131).Selanjutnya Uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dengan *uji Liliefors* dan uji homogenitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji *independen samples T test* dan uji Anova dua arah. Penentuan diterima hipotesis dengan membandingkan nilai *t hitung* variabel bebas dengan nilai *t tabel* variabel terikat pada kesalahan menolak data atau *alpha* sebesar 5%. Jika nilai *t hitung* > *t tabel* maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai *t hitung* < *t tabel* maka hipotesis ditolak.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Distribusi Minat Belajar

Berikut gambaran distribusi frekuensi variabel minat belajar dari kedua kelas dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Jawaban responden terhadap Minat Belajar

NO	Indikator	Eksperimen (Kelas X.1)		Kontrol (Kelas X.2)	
		Rata-rata	TCR	Rata-rata	TCR
1	Perasaan Senang	3.98	79.61	3.95	78.92
		Cukup		Cukup	
2	Ketertarikan	4.02	80.36	3.69	73.76
		Cukup		Cukup	
3	Perhatian	3.79	75.79	3.18	63.62
		Cukup		Kurang	
4	Keterlibatan belajar	3.65	73.02	3.24	64.86
		Cukup		Kurang	
Total Rata-rata		3.86	77.19	3.51	70.29
		Cukup		Cukup	

Sumber : Pengolahan data Primer : Tahun 2015

Berdasarkan hasil pengolahan distribusi frekuensi terhadap tingkat jawaban responden (TCR) pada variabel minat belajar ekonomi dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen kelas X.1 dan kelas kontrol kelas X.2. Secara keseluruhan pada kelas eksperimen (X.1) ditemukan nilai rata-rata sebesar 3.86 dengan TCR sebesar 77.19 dengan kategori penilaian sudah cukup baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa penilaian minat belajar ekonomi pada kelas eksperimen atau kelas X.1 terlihat sudah menunjukkan adanya keinginan untuk belajar ekonomi dalam diri siswa sudah relatif cukup baik. Ini juga tercermin dari penilaian indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan kesadaran belajar yang juga terlihat sudah cukup baik.

##### Distribusi Variabel Hasil Belajar

Pada awal pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen atau

kelas X.1 dan kelas kontrol atau kelas X.2. Materi pembelajaran ekonomi yang Penulis pilih adalah materi perekonomian tentang uang dan perbankan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa**

No	Interval	F	Hasil Belajar		Interval	F	Hasil E	
			Tuntas	Tidak Tuntas				Tuntas
1	60-66	2	-	2	63-68	7	-	
2	67-73	1	-	1	69-74	9	-	
3	74-80	9	9	-	75-80	9	9	
4	81-87	9	9	-	81-86	1	1	
5	88-93	7	7	-	87-90	1	1	
Jumlah		28	25	3	Jumlah	27	11	
%			89,29	10,71	%		40,74	
Mean				80,93	Mean			
Median				83	Median			
Modus				77	Modus			
Standar Deviasi				7,88	Standar Deviasi			
Variance				62,04	Variance			
Renge				33	Renge			
Minimum				60	Minimum			
Maximum				93	Maximum			

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2 di atas, diperoleh gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada kedua kelas sampel penelitian. Untuk hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen atau kelas X.1 ditemukan jumlah ketuntasan siswa adalah sebesar 89,29% berdasarkan nilai KKM yang ditentukan sebesar 75 dengan nilai rata-rata sebesar 80,93, dimana nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah 60. Dimana nilai yang sering muncul atau modus sebesar 77 dengan nilai tengah (modian) sebesar 83. Sedangkan pada kelas control atau kelas X.2 jumlah ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa hanya sebesar 40,74% dengan

nilai rata-rata sebesar 73,31 dimana nilai tertinggi adalah sebesar 90 dengan nilai terendah sebesar 63. Dimana nilai yang sering muncul atau modus sebesar 70 dengan nilai tengah (modian) sebesar 70. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen atau kelas X.1 cenderung lebih tinggi dibanding kelas kontrol atau kelas X.2. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Two stay two stray* pada kelas eksperimen atau kelas X.1 sangat efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian yang meliputi *Uji Anova Dua Arah*.

- a. Pengujian Hipotesis Pertama  
Pernyataan hipotesis ini adalah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X SMA Dian Andalas Padang. Berikut hasil pengujian *Anova dua arah* pada tabel 4.7 :

Kelas		F	Sig	Kesimpulan
Hasil Belajar Ekonomi	Kelas Eksperimen	13.42	0.001	Hipotesis diterima
	Kelas Kontrol			



Sumber : Olahan Data Primer Hal : 167 Tahun 2015

Berdasarkan hasil ringkasan pengujian pada tabel di atas, ditemukan nilai F hitung sebesar 13.42 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, maka nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha sebesar 0.05 atau  $0.001 < 0.05$ . Ini dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X SMA Dian Andalas Padang. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas eksperimen memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibanding penerapan model konvensional pada kelas kontrol.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pernyataan belajar ekonomi siswayang memiliki minat belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X SMA Dian Andalas Padang. Berikut hasil pengujian anova dua arah tabel 4.8 :

Kelas		F	Sig	Ket
Minat Belajar Tinggi dan Rendah	Kelas Eksperimen	15.012	0	F > alpha
	Kelas Kontrol			

Sumber : Olahan Data Primer Hal : 162 Tahun 2015

Berdasarkan hasil ringkasan pengujian pada tabel di atas, ditemukan nilai F hitung sebesar 15.012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha sebesar 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X SMA Dian Andalas Padang.

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pernyataan terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *two stay two stray* dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas X SMA Dian Andalas. Berikut hasil pengujian *Anova* pada tabel 4.9:

Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi				
Source	Type III Sum of Squares	F	Sig.	
Model Pembelajaran * Kelompok Minat Belajar	83.258	2.255	0.14	
R Squared = 0.257 (Adjusted R Squared = 0.197)				

Sumber : Olahan Data Primer Hal : 162 Tahun 2015

Berdasarkan hasil ringkasan uji Anova dua arah pada tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai F interaksi model pembelajaran dengan kelompok minat belajar (tinggi dan rendah) adalah sebesar 2.255 dengan nilai signifikansi sebesar 0.140, nilai signifikan ini lebih tinggi dari nilai kesalahan menolak data sebesar 0.05 atau  $0.073 > 0.05$ . Temuan ini juga menunjukkan tidak terdapat interaksi

antara model pembelajaran dengan kelompok minat belajar (tinggi dan rendah). Dengan demikian dapat diartikan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kelompok minat belajar yang ada di kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas konvensional, oleh karena itu hipotesis ini tidak dapat diterima atau tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *two stay two stray* dan model konvensional dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas X SMA Dian Andalas.

## **Pembahasan**

### **a. Pembahasan Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Anova Dua Arah* pada tabel 4.7 di atas, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada kelas X SMA Dian Andalas Padang. Hal ini disebabkan pada penerapan model pembelajaran *cooperativetwo stay two stray* siswa secara keseluruhan terlibat penuh dan saling berinteraksi satu sama lain dan terjadinya pemahaman yang sama antar siswa. Pertukaran informasi yang didapat antar kelompok dengan metode dua tinggal dua bertamu kekelompok tertentu yang ditentukan guru akan dapat menambah dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi

uang dan perbankan dengan aplikasi yang menarik dalam kehidupan sehari-hari dalam proses kegiatan belajar. Disamping itu suasana yang interaktif antar kelompok akan menumbuhkan minat belajar yang semakin baik pada diri siswa, hal ini dikarenakan semua siswa ikut terlibat dalam model pembelajaran *cooperativetwo stay two stray*.

Menurut Trianto (2010:22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Pendapat lain juga mengatakan, Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2009:65) mengatakan bahwa "Pembagian kelompok dalam pembelajaran *cooperative two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo dan Suryani (2014) menemukan strategi pembelajaran dalam bentuk model pembelajaran *two stay two stray* sangat efektif meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya penelitian Listianah dkk (2013), temuan penelitian mereka juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray*

mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Temuan lain adalah penelitian Irianto dkk (2013), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Kecamatan.

#### **b. Pembahasan Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil pengolahan data Anova dua arah pada tabel 4.8 di atas, ditemukan bahwa Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Artinya siswa yang memiliki minat tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Situasi ini akan semakin menarik jika guru memiliki inovasi dan variatif dalam setiap penerapan model pembelajaran pembelajaran *cooperativetwo stray two stay* dengan memberikan contoh dan pemahaman yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang memungkinkan siswa untuk dapat memahami materi uang dan perbankan secara lebih optimal lagi. Seperti terjadinya transaksi antar bank atau kerja sama antar bank dalam materi uang dan perbankan secara untuk menguatkan pemahaman siswa pada materi ini. Dengan cara seperti ini diharapkan minat belajar siswa akan semakin

tinggi terhadap materi ekonomi yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang juga semakin lebih baik.

Menurut Syah (2003:151), menyatakan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sementara pendapat Tu’u (2004:79) “minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal.

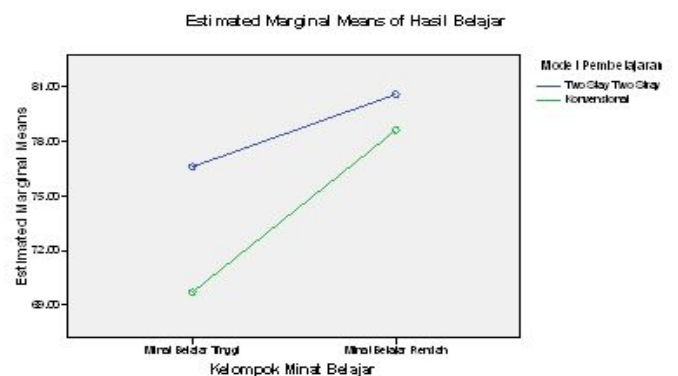
Temuan hipotesis ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian Lee dkk (2013) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Begitu juga temuan Sardini dkk (2013), hasil temuan mereka menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada MAN Pontianak.

#### **c. Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Anova Dua Arah* pada tabel 4.9 di atas, ditemukan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dian Andalas.

Dimana diperoleh nilai F interaksi model pembelajaran dengan kelompok minat belajar (tinggi dan rendah) adalah sebesar 2.255 dengan nilai signifikansi sebesar 0.140, nilai signifikan ini lebih tinggi dari nilai kesalahan menolak data sebesar 0.05 atau  $0.140 > 0.05$ . Temuan ini menyimpulkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kelompok minat belajar. Dengan demikian dapat diartikan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kelompok minat belajar yang ada di kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas konvensional, oleh karena itu hipotesis ini ditolak atau tidak terbukti atau tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *two stay two stray* dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas X SMA Dian Andalas.

Suatu interaksi akan dapat terjadi jika suatu efek faktor yang satu mempengaruhi efek faktor yang lain, ini berarti bahwa masing-masing faktor saling berketergantungan satu sama lain dalam mempengaruhi hasil belajar dan sebaliknya interaksi tidak terjadi satu faktor tidak tergantung pada faktor lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Untuk melihat tidak terjadinya interaksi tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:



**Gambar 4.1. Tidak Terjadinya Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar**

Hasil analisis data dengan anova dua arah di atas menemukan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing factor (model pembelajaran dan minat belajar) tidak saling bergantung dan mempengaruhi yang menunjukkan kedua persoalan tersebut mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Dimana ada kalanya minat belajar siswa lebih mempengaruhi atau menentukan hasil belajar, namun disisi lain ada kalanya model pembelajaran yang menentukan atau mempengaruhi hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam model pembelajaran ini siswa belajar memahami dan menemukan konsep dalam suasana suasana yang

menyenangkan. Disamping itu model pembelajaran ini memiliki perbedaan yang tinggi dengan model konvensional dalam proses belajar. Keterlibatan dan partisipasi yang semakin lebih tinggi dalam model pembelajaran *two stay two stray* akan dapat menumbuhkan keinginan untuk meningkatkan hasil belajar karena secara keseluruhan siswa lebih banyak mendapatkan pemahaman melalui pertukaran informasi melalui model dua tinggal dua bertamu pada kelompok lain.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lie (2007:29), menyatakan pelaksanaan prosedur model kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik *mengelola* kelas lebih efektif. Lebih lanjut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2009:65) mengatakan bahwa Pembagian kelompok dalam pembelajaran *cooperative two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar.

## E. KESIMPULAN

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X SMA Dian Andalas Padang.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi

secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X SMA Dian Andalas Padang.

3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan antara kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki posisi tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar dapat disarankan beberapa hal kepada SMA Dian Andalas Padang sebagai berikut :

- Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar dapat melatih dan menerapkan program-program pendidikan dan pelatihan kepada guru tentang model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam upaya meningkatkan minat belajar, hasil belajar maupun mutu pendidikan di sekolah. Disamping itu kepala sekolah memberikan motivasi dalam bentuk *reward* terhadap guru yang mampu berprestasi meningkatkan hasil belajar maupun minat belajar siswa dan melakukan evaluasi serta pengawasan yang lebih baik terhadap proses belajar mengajar guru di kelas

- Bagi Guru

Diharapkan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Dian Andalas Padang untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti model pembelajaran *two stay two stray* sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dengan menciptakan suasana kelas yang lebih menarik serta strategi yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa menjadi lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam model pembelajaran ini,

Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang akan diajarkan serta memperhatikan tingkat kemampuan yang diharapkan dari suatu materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti guru harus mampu memahami psikologis peserta didik dengan banyak melakukan interaksi, komunikasi dan keterlibatan pada siswa dengan materi yang menarik yang menciptakan keinginan siswa untuk antusias dan memberikan respon yang tinggi pada kegiatan belajar mengajar.

Guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan juga agar dapat membuat perencanaan yang lebih matang tentang apa yang akan dilakukan siswa dan memperhatikan

pembagian waktu ketika melaksanakan pembelajaran, agar menjadi menarik dan mampu meningkatkan perhatian atau fokus siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Diharapkan juga guru untuk menilai hasil belajar tidak hanya pada satu ranah saja tetapi dalam semua ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor untuk dapat mengetahui sejauhmana minat belajar dan kemampuan serta hasil belajar yang ada pada diri siswa.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Djafar, TZ. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Sekretaris Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah dan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Gora, Winastwan & Sunarto.(2010). *PAKEMATIK* (Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK).Elex Media Komputindo. Jakarta
- Isjoni .T. Raka.(2009). *Memacu Perbaikan Pendidikan Melalui Kurikulum dalam Kerangka Pikir Desentralisasi*?.Makalah

- Seminar tema “*Qou Vadis Pendidikan di Indonesia*”, hal: 33-48. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Irianto, Agus .(2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Kencana. Jakarta
- Irianto.dkk (2013). Differences Of Economic Learning Result Between Cooperative Learning Two Stay Two Stray And Group Discussion At Class X In Sma N 1 Guguak District And Sma N 1 Suliki Distric. *ejournal.unp.ac.id/students/index.php*
- Kagan, Spencer, (1992). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan *Cooperative Learning*.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo Anggota Ikapi. Jakarta
- Lie. Anita, (2008). *Cooperatif Learning*. PT. Grasindo. Jakarta: PT
- Lee, Chao & Chen\*(2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher’s instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*. Volume 13, Number 3, 2011
- Listianah, Harnanik dan Hadi (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Perpaduan Metode Ceramah Dan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Kelas X Ap Smk Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN 2252-6544.
- Muldayanti (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan IPA Indonesia*. 2(1):13
- Sardini (2013). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan
- Sardiman.(2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta
- Sudarsono.Joko.(2003). *Sistim Pendidikan Nasional*. Raineke Cipta. Jakarta
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta

Sudjana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sulisworo dan Suryani (2014).The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement.*International Journal of Learning & Development*.ISSN 2164-4063 2014, Vol. 4, No. 2

Syah, Muhibin. (2003). *Psikologi Belajar*.PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Pustaka Ilmu. Surabaya

Tu'u. Tulus (2004).*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo. Jakarta.

Yusuf, A Muri. (2013). *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press. Padang